

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu sekolah berkaitan dengan supervisi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah terhadap guru dan karyawan yang ada disekolah. kepala sekolah mempunyai kewenangan yang besar dalam membuat kebijakan ditingkat sekolah, melaksanakan, dan mengawasinya, supaya sekolah yang dipimpinya memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada disekolah.

Kinerja adalah arti dari kata “*Performance*“ yang mempunyai arti pretasi kerja, pelaksanaan kerja, hasil kerja dan penampilan kerja. Kinerja merupakan hasil perkalian antara motivasi, kemampuan dan tugas. Dengan motivasi tinggi, kemampuan yang memadai dan pengaturan tugas yang tepat akan berimplikasi pada terwujudnya kinerja yang tinggi, begitu juga sebaliknya.¹

Kinerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, ketrampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Prestasi kerja diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kualitas maupun kuantitasnya. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan

¹ Sondang, P. Siagian, 2002, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 40.

kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran.²

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada asarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kinerja yang tinggi. Namun pada kenyataannya banyak diantara guru disinyalir kurang memenuhi kualifikasi akademik dan kinerja yang kurang memadai.

Kinerja guru adalah salah satu komponen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, yang akan berimbas pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Kinerja guru tidak hanya berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga turut menentukan masa depan bangsa melalui investasi peningkatan kualitas manusia.

Pentingnya peranan guru dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia bahkan dinilai tidak bisa digantikan oleh media secanggih apapun. Sebab guru berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan anak didik, karena guru mempunyai tugas sebagai pelaksana langsung dalam proses pendidikan yang tidak dapat digantikan oleh media secanggih apapun.³

² Sondang, P. Siagian, 2002, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, hlm. 45.

³ Nasution, 1987, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hlm. 9.

Mengingat pentingnya peranan kinerja guru tersebut terhadap kualitas pendidikan dan sumberdaya manusia di Indonesia, sangatlah wajar jika kemudian muncul anggapan bahwa realitas tentang rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI) dan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia merupakan akibat dari rendahnya kinerja guru. Laporan *The United Nations Development Programme* (UNDP) dalam tahun 2011-2012 tentang IPM menempatkan Indonesia di urutan bawah 187 negara yang disurvei. Indonesia dalam indeks tersebut berada pada peringkat 124 di tahun 2011 dan ke 121 di tahun 2012. Padahal sebelumnya di tahun 2010, IPM Indonesia berada di peringkat 108. Sementara di tahun yang sama, tahun 2012 rilis dari UNESCO menempatkan Indonesia pada peringkat ke 64 dari 120 negara yang disurvei dalam Education For All Development Indeks (EDI), dengan nilai EDI sebesar 0,938 dari skala 1,000; nilai kemampuan literasi (baca/tulis) pada usia 15 tahun ke atas sebesar 0,926 dari skala 1,000 dan angka kelulusan sekolah dasar (maksimal hingga kelas V) sebesar 0,861 dari skala 1,000.(unesco2012). Ironisnya dalam ke dua laporan tersebut, kualitas pendidikan di Indonesia dalam kategori menengah itu, dikategorikan sekelas dengan sejumlah Negara berkembang di Afrika dan Asia Timur seperti Ghana, Kamerun, Suriname dan Macao.⁴

Rendahnya kinerja dan kompetensi guru di Indonesia dibuktikan dengan hasil UKG di seluruh Indonesia, yang *rata-rata* nilainya hanya mencapai 4,25 dari skala 10. Rendahnya hasil uji kompetensi guru tersebut mencerminkan dari rendahnya kinerja guru di Indonesia, yang tentunya

⁴ CNN Indonesia, 2017, Ranking Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Turun, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2017032218244678202081/rankingindekspembangunaasiaindonesiaturun>, diakses pada tanggal 24 Agustus 2020.

berkaitan dengan rendahnya IPM dan Indeks Pembangunan Pendidikan dalam pantauan riset UNDP maupun UNESCO.⁵

Musfah mengungkapkan sejumlah temuannya yang mengidentifikasi lemahnya kinerja guru di Indonesia antara lain : Pertama, guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola peserta didik. Misalnya banyak kasus guru memberikan hukuman yang berlebihan terhadap siswanya bahkan sampai melukai. Kedua, kepribadian guru masih labil. Misalnya guru menodai siswanya sendiri sehingga guru semacam itu sulit untuk dijadikan teladan. Ketiga, kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat masih rendah. Misalnya guru tidak mampu menulis karya ilmiah sebagai bagian komunikasi dengan masyarakat. Keempat, penguasaan guru terhadap mata pelajaran masih dangkal. Misalnya guru kesulitan menerapkan materi pelajaran yang diajarkan dengan kehidupan siswanya sehari-hari.⁶

Pentingnya kinerja guru mempunyai kedudukan yang terpenting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berefek kepada mutu lulusan dan anak berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional termasuk mencetak manusia yang berkualitas sehingga dapat membantu proses pembangunan negara. Oleh karena itu pemerintah terus mengupayakan berbagai hal untuk mendongkrak dan meningkatkan kompetensi guru agar memiliki kinerja yang baik. Diantaranya adalah dengan

⁵ DetikNews, 2017, Mengkritisi Kompetensi Guru, <https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>, diakses pada tanggal 24 Agustus 2020.

⁶ Jejen Musfah, 2011, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana, hlm. 7.

memberikan peluang untuk menempuh pendidikan minimal strata satu, memberikan pelatihan dan seminar, dan memberikan tunjangan sertifikasi.⁷

Strategi peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah dapat melalui supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya. Pada tahapan penyusunan program supervisi akademik ini, kepala sekolah bersama dengan waka kurikulum, dan dewan guru menyusun program supervisi yang meliputi: (1) program tahunan; (2) program semester; (3) program kunjungan kelas. Selanjutnya setelah program tersebut selesai maka kegiatan kepala sekolah selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen-instrumen diantaranya: (a) Instrumen identifikasi permasalahan guru; (b) Instrumen kelengkapan administrasi pembelajaran; (c) Instrumen supervisi kelas; (d) Instrumen catatan hasil supervisi kelas; (e) Instrumen Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Supervisi Kelas.⁸

Menurut Arikunto, supervisi dalam dunia pendidikan adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu.⁹

⁷ Lailatussaadah, 2015, *Upaya Peningkatan Kinerja Guru, Intelektualita*, 3, 1, Januari, hlm. 17.

⁸ Suharsimi Arikunto, 2006, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Reneka Cipta, hlm. 41.

⁹ Suharsimi Arikuntoro, 2004, *Dasar-Dasar Supervisi*, hlm. 5.

Hasil kinerja guru dapat dilihat jika guru dapat menguasai bahan pelajaran yang akan disajikan, dapat mengelola program belajar mengajar, dapat mengelola kelas, dapat menggunakan media/sumber pembelajaran, dapat menguasai landasan-landasan pendidikan, dapat mengelola interaksi belajar mengajar, dapat menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, dapat menilai fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, dapat mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan dapat memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.¹⁰

Dari fenomena masalah yang terjadi tersebut, terdapat fenomena yang perlu dan layak untuk diteliti oleh peneliti dalam sebuah kajian penelitian. Maka dari itu, memperhatikan masalah tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar maka diperlukan adanya sebuah pemecahan masalah. Oleh karena itu untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran perlu dilakukan suatu hal untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mensupervisi agar guru tersebut mendapatkan pembinaan atau bimbingan untuk kelangsungan kinerja guru semakin baik dan memberi hasil pembelajaran yang maksimal.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kepala SMA Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak adalah lembaga pendidikan yang telah terakreditasi, yang mana pelaksanaan supervisi oleh masing-masing kepala sekolah dilaksanakan dengan aktif. Kepala sekolah di SMA Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak melaksanakan supervisi dengan mengadakan rapat rutin setiap bulan untuk mengevaluasi program-

¹⁰ Sadirman AM, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Grafindo Persada, hlm. 161.

program yang belum maksimal dan juga untuk mempersiapkan program sekolah di bulan yang akan datang, juga kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas saat guru mengajar sehingga kepala sekolah tahu bagaimana guru tersebut mengajar di kelas juga untuk melihat bagaimana kondisi siswa saat diajar. Seminar dan berbagai pembinaan juga diadakan oleh kepala sekolah di lembaga ini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas juga profesionalisme guru, juga guru di lembaga ini selalu diberi kuesioner sebagai kegiatan guru menilai diri sendiri untuk mengukur kompetensi para guru. Hal unik yang peneliti temukan dari lembaga ini adalah bahwa lembaga pendidikan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi adalah tidak menggunakan supervisi sebagai alat mencari kejelekan para guru namun kegiatan supervisi yang dilakukan adalah sebagai alat tindakan untuk memperoleh hal yang lebih baik, juga supervisi yang dilakukan pada lembaga ini adalah lebih menekankan kekeluargaan dan juga mengutamakan proses dari pada hasil.

Berdasarkan kajian teoritis, hasil penelitian terdahulu, dan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, melatar-belakangi pentingnya penelitian terkait peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah. Oleh karena itu judul penelitian yang diangkat dalam tesis ini adalah **“Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Pada SMA Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2019/2020)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat kinerja guru di SMA Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Sejauh mana hasil peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah pada SMA Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kinerja guru di SMA Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Mendeskripsikan hasil peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah pada SMA Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis akan menemukan pendekatan, teknik supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMA Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

2. Secara Praktis

- a) Bagi sekolah penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang strategis dalam upaya meningkatkan kinerja guru.
- b) Bagi guru penelitian ini dapat memberikan pemahaman untuk meningkatkan kualitas diri agar kinerja guru semakin baik.
- c) Dapat memberikan informasi bagi pihak terkait (Dinas Pendidikan) terkait dengan kinerja guru.

E. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan landasan teori yang berisi tentang deskripsi teori, dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya a) Deskripsi Teoritis meliputi kinerja guru, terdiri dari pengertian guru, faktor yang mempengaruhi kinerja guru, indikator kinerja guru, penilaian kinerja. Supervisi terdiri dari pengertian supervisi, model supervisi, pendekatan supervisi, teknik supervisi, proses supervisi, tujuan dan prinsip supervisi, pembinaan dan pengembangan kurikulum, peningkatan proses pembelajaran, usaha pembinaan dan pengembangan sumber daya guru, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III, merupakan metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kebasahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan hasil pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab keempat berisi tentang mendeskripsikan pembahasan dan analisis, antara lain; a) perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2019/2020. b) Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kinerja guru di SMA Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2019/2020. c) Hasil hasil peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah pada SMA Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB V, merupakan penutup. Bab ini berisi dua sub bab yang terdiri berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan

penelitian di SMA Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2019/2020. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

